

## BAB II

### TINJAUN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori Dasar

##### 1. Permainan Konstruktif Anak Usia Dini

###### a. Permainan

###### 1) Pengertian Permainan

Permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Sholeh Munawar, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.105-106

pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Permainan konstruktif merupakan suatu bentuk permainan umum pada tahun-tahun sekolah dasar, baik didalam maupun di luar kelas. Permainan konstruktif merupakan salah satu dari sedikit kegiatan yang mirip permainan yang diizinkan didalam kelas dan berpusat pada pekerjaan. Permainan konstruktif dapat digunakan pada tahun-tahun sekolah dasar untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan akademik, keterampilan berfikir, dan pemecahan masalah. Banyak pakar pendidikan merencanakan kegiatan-kegiatan kelas yang mencakup humor, dan meningkatkan kreativitas.

Kegiatan bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain, anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara

ilmiah tanpa paksaan. Terdapat lima pengertian bermain, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak.
- 2) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik.
- 3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak.
- 4) Melibatkan peran aktif ke ikut sertaan anak.
- 5) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan suatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Setiap anak sangat suka bermain, kegiatan bermain sering menjadi kunci pembuka bagi gudang-gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Kegiatan bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Op.Cit., hlm. 93

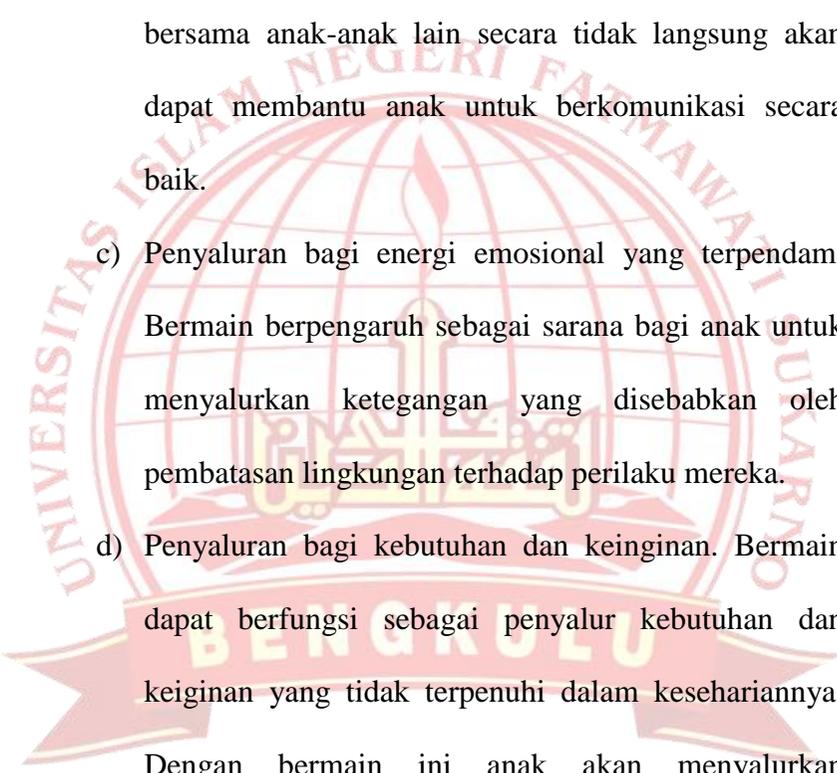
mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak.

Bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui bermain anak dapat memahami dunia, memahami kehidupan, jadi bermain merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perkembangan anak.

Selain itu bermain juga merupakan tuntutan kebutuhan bagi anak pada saat harus masuk ke dunia PAUD atau Taman Kanak-Kanak. Fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan afektif pada umumnya, dan mengembangkan daya kreativitas anak.

## 2) Pengaruh Permainan bagi perkembangan anak

Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak, sebagai berikut :

- 
- a) Perkembangan fisik. Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya.
- b) Dorongan berkomunikasi. Bermain yang dilakukan bersama anak-anak lain secara tidak langsung akan dapat membantu anak untuk berkomunikasi secara baik.
- c) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam. Bermain berpengaruh sebagai sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.
- d) Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan. Bermain dapat berfungsi sebagai penyalur kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi dalam kesehariannya. Dengan bermain ini anak akan menyalurkan kebutuhan dan keinginannya tersebut dengan penuh kegembiraan.
- e) Sumber belajar. Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi, atau

menjelajahi lingkungan, yang tidak diperoleh anak dari belajar dirumah atau di sekolah.

- f) Rangsangan bagi kreativitas. Bermain dengan permainan tertentu akan dapat merangsang kreativitas anak.
- g) Perkembangan wawasan diri. Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain.
- h) Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan. Dengan bermain bersama orang lain, anak akan belajar bekerja sama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang.<sup>10</sup>

### 3). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permainan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi bermain anak usia dini. Faktor-faktor ini sangat menentukan terhadap jenis permainan yang akan dipilih oleh anak yaitu:

---

<sup>10</sup> M.fadlillah, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan menyenangkan), (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 34-35

a) Kesehatan

Semakin sehat anak, maka semakin banyak energinya untuk bermain aktif. Sebaliknya anak sakit-sakitan atau memiliki tenaga yang lemah akan lebih menyukai bermain pasif (hiburan).

b) Perkembangan

Motorik Permainan anak pada setiap usia melibatkan koordinasi motorik. Apa saja yang akan dilakukan dan waktu bermain anak tergantung pada perkembangan motorik mereka. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.

c) Intelegensi

Pada setiap usia, anak yang pandai lebih aktif dibandingkan dengan yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukkan kecerdikan. Anak yang pandai menunjukkan keseimbangan perhatian bermain yang lebih besar, termasuk

menyeimbangkan faktor fisik dan intelektual yang nyata.

d) Jenis kelamin

Anak laki-laki kecenderungannya bermain lebih kasar dibandingkan anak perempuan, dan lebih menyukai permainan yang melibatkan fisik motorik mereka. Pada masa awal kanak-kanak, anak laki-laki menunjukkan perhatian pada berbagai jenis permainan yang lebih banyak dari pada anak perempuan.

e) Status sosial

Anak yang berasal dari kelompok sosial emosional yang lebih tinggi menyukai kegiatan yang mahal, seperti lomba atletik, bermain sepatu roda.<sup>11</sup>

f) Jumlah

Waktu bebas jumlah waktu bermain sangat bergantung pada status ekonomi keluarga. Apabila tugas rumah tangga atau pekerjaan menghabiskan waktu luang mereka, anak terlalu lelah untuk

---

<sup>11</sup> French R, Jansma P. Special Physical Education. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company

melakukan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang besar.

g) Peralatan bermain

Peralatan bermain yang dimiliki anak memengaruhi permainannya. Misalnya, dominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan pura-pura. Kemudian banyak balok, kayu, cat air, dan plastisin mendukung permainan yang konstruktif.

4) Jenis Permainan

Beberapa jenis permainan, sebagai berikut.

- a) Permainan sensorimotor, yaitu perilaku yang diperlihatkan bayi untuk memperoleh kenikmatan dari melatih perkembangan (skema) sensorimotor mereka.
- b) Permainan praktis, yaitu melibatkan pengulangan perilaku ketika keterampilan-keterampilan baru sedang di pelajari.
- c) Permainan pura-pura (simbolis), yaitu terjadi ketika anak mentransformasikan lingkungan fisik ke dalam suatu simbol.

- d) Permainan sosial, yaitu permainan yang melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya.
- e) Permainan konstruktif, yaitu terjadi ketika anak-anak melibatkan diri dalam suatu kreasi atau konstruksi suatu produk atau pemecahan masalah ciptaan sendiri.<sup>12</sup>

Anak usia 5-6 tahun yang berada di tempat Taman Kanak-kanak ataupun tempat penitipan anak menghabiskan lebih dari separuh waktunya untuk melakukan kegiatan bermain. Vygotsky berpendapat bahwa permainan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, khususnya pemikiran kreatif anak.

## **b. Permainan Konstruktif**

### **1. Pengertian Permainan Konstruktif**

Permainan konstruktif yaitu terjadi ketika anak-anak, melibatkan diri dalam suatu kreasi atau

---

<sup>12</sup> Diana mutiah, Op.Cit.,hlm.138

konstruksi suatu produk atau pemecahan masalah ciptaan sendiri.

Permainan konstruktif sudah ada sejak awal, bahkan terlebih dahulu muncul dari permainan “pura-pura”. Setelah permainan pura-pura kehilangan daya tariknya bagi anak maka anak akan mengalihkan perhatiannya kepada suatu bentuk permainan yang lebih kreatif, yaitu dalam bentuk konstruktif yang menyenangkan bagi dirinya.

Bentuk permainan yang sangat dikenal dari permainan yang konstruktif adalah membuat bendabenda. Pada masa awal permainan konstruktif, anak-anak membuat benda-benda dari tanah, pasir, balok-balok kayu, tanah liat, lilin/plastisin, dan cat.<sup>13</sup>

Seperti halnya permainan kreatif yang lain, ada variasi yang nyata dalam frekwensi keterlibatan anak dalam kegiatan ini dan perbedaan pada jenis benda yang dibangun. Sebagai contoh, anak laki-laki lebih

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 154-155

menyukai pola permainan konstruktif yang berbeda dengan anak perempuan. Pada anak usia sekolah, minat untuk bermain konstruktif mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dan karya-karya sudah bersifat produktif. Permainan konstruktif yang disukai anak usia sekolah adalah membuat kemah, membuat rumah-rumahan, membuat boneka salju, menggambar desain, mesin, binatang, rumah, bunga, dan pohon. Pada waktu masuk sekolah, gambaran mereka menunjukkan perhatian untuk perspektif, ukuran relatif, dan ketepatan rincian, dengan penurunan pada orisinalitas.

## 2. Meniru Konstruksi

Kegiatan meniru konstruksi bertujuan merangsang kemampuan anak membentuk suatu konstruksi berguna tertentu. Peniruan di maksudkan sebagai model selanjutnya akan menstimulasi anak membuat sendiri desain konstruksi. Kegiatan dapat

dilakukan dengan dua cara. Pertama, berikan contoh gambar konstruksi sederhana pada anak (permainan konstruksi biasanya disertai dengan contoh gambar konstruksi). Anak-anak TK akan dengan cepat berusaha membuat konstruksi sesuai gambar. Kedua, guru membuat sebuah contoh konstruksi. Beri kesempatan anak untuk menirunya. Bimbingan anak jika membutuhkan. Beri tahu langkah demi langkah dan amati apakah anak dapat mengikuti.<sup>14</sup> Cara ini diberikan pada anak yang baru pertama mengenal permainan konstruksi. Peniruan hanya berlaku sepanjang anak belum mengenal dasar-dasar permainan lego, balok, brick, dan plastisin. Setelah anak mengenal dasar bermain konstruktif maka kegiatan meniru konstruksi cara pertama lebih disarankan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Tadkiroatun Musfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk, ( Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 4.24- 4.25

<sup>15</sup>Elizabeth B Hurlock, Perkembangan Anak Jilid 1, (Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrasa Jakarta:Erlangga, 1978), hlm. 330.

### 3. Membuat Permainan Konstruksi

Kegiatan membuat konstruksi merupakan kegiatan bermain konstruksi secara bebas. Kegiatan ini bertujuan merangsang kemampuan untuk membuat konstruksi secara mandiri. segala imajinasi dan kreativitas anak akan tercurah untuk membuat konstruksi. Kegiatan dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni:

- 1) Anak diberi lego, brick, dan plastisin, balok dalam porsi yang sama. Anak dibiarkan menentukan sendiri konstruksi yang ingin dibuat.
- 2) Anak diberi legobrick, dan plastisin atau balok dalam porsi yang sama dan diberi kesempatan untuk membuat konstruksi dengan objek tertentu. Seperti pesawat, rumah, dll. Guru menilai sejauh mana anak mengembangkan imajinasinya.

### 4. Proyek Dekorasi

Proyek dekorasi merupakan kegiatan bermain yang menghasilkan karya, yang perlu dirancang dan

dilaksanakan secara bersama-sama. Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan konstruksi karena memerlukan kreasi rancang-cipta dalam berbagai tahapnya.<sup>16</sup> Kegiatan ini memiliki tujuan utama merangsang kemampuan menciptakan desain dekorasi dan merangsang kepekaan estetis. Kegiatan dilakukan melalui tahap berikut:

- 1) Siapkan berbagai bahan, seperti janur, kertas krep, bunga, lem, gunting, balon, dan bahan yang dipandang perlu.
- 2) Beri kesempatan kepada anak secara berkelompok merancang desain dekorasinya. Anda hanya perlu membantu apabila mereka membutuhkannya.
- 3) Anak boleh menggunakan alat-alat, benda dan mainan yang ada di kelas dan bebas mengekspresikan ide-idenya.

## 5. Ciri-ciri Bermain Konstruktif

---

<sup>16</sup> Neli Yuningsih, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Raudatul Athfal Habibillah Pekik Nyaring Blok III Bengkulu Tengah" (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Bnegkulu, 2015), h 29

Beberapa ciri-ciri bermain konstruktif yaitu:

- 1) Reproduksi, anak memproyeksi objek yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam media masa ke dalam bentuk konstruksinya, misalnya: kue dari tanah liat untuk mewakili kue yang dilihatnya di rumah seperti dilihatnya dalam buku atau melalui televisi.
  - 2) Produktif, melalui bermain konstruktif anak akan menghasilkan suatu karya dengan menggunakan bahan mainan yang dipergunakannya.
  - 3) Memperoleh kegembiraan, melalui bermain konstruktif anak membuat suatu bentuk tertentu, anak akan memperoleh kegembiraan umumnya terutama pada saat sendirian. Anak juga belajar bersikap sosial jika anak membangun suatu dengan teman bermainnya dengan bekerjasama dan menghargai prestasinya.
6. Indikator permainan konstruktif biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana anak terlibat aktif, kreatif,

dan mampu membangun atau memodifikasi sesuatu melalui permainan. Dalam konteks **PAUD**, indikator ini bisa dibagi menjadi beberapa aspek perkembangan, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas.

Berikut indikator permainan konstruktif yang umum digunakan:

#### 1. Aspek Kognitif

- Anak mampu merencanakan bentuk atau hasil akhir yang ingin dibuat.
- Anak dapat mengelompokkan bahan atau alat sesuai ukuran, warna, atau fungsi.
- Anak dapat menghubungkan ide menjadi bentuk yang lebih kompleks.
- Anak mampu memecahkan masalah saat bangunan atau bentuknya tidak sesuai rencana.

#### 2. Aspek Motorik

- Anak mampu menggenggam, menyusun, dan menata balok atau bahan konstruksi.

- Anak dapat menggabungkan dua atau lebih bagian menjadi satu bentuk.
- Anak mampu memotong, menempel, atau membentuk dengan koordinasi mata dan tangan yang baik.

### 3. Aspek Bahasa

- Anak dapat mengungkapkan ide tentang apa yang sedang atau akan dibuat.
- Anak mampu menjelaskan proses pembuatan pada guru atau teman.
- Anak menggunakan kosakata baru terkait bentuk, ukuran, dan warna.

### 4. Aspek Sosial-Emosional

- Anak dapat bekerja sama dengan teman dalam membuat bangunan.
- Anak sabar menunggu giliran saat menggunakan bahan yang terbatas.
- Anak menghargai hasil karya sendiri dan orang lain.

## 5. Aspek Kreativitas

- Anak menciptakan bentuk baru dari bahan yang sama.
- Anak memodifikasi bentuk yang sudah ada agar lebih menarik atau berfungsi.
- Anak mengimajinasikan cerita atau fungsi dari hasil konstruksi yang dibuat.

## 2. Motorik Halus Dan Kasar Anak Usia Dini

### a. Motorik Halus

#### 1) Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Andang Ismail, yang mengatakan bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang Ismail, juga menjelaskan bahwa ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda kedalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar,

melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).<sup>17</sup>

Perkembangan gerak motorik halus meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan saraf dan otot yang mengatur pergerakan yang jauh lebih kecil dalam melakukan kegiatan. Kelompok otot dan saraf inilah yang nanti mampu mengembangkan motorik halus, seperti: meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki.<sup>18</sup> Sebagai orang tua dan pendidik sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada anak berkaitan dalam melakukan kegiatan agar dapat terkontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari.

---

<sup>17</sup> Erna Setyaningrum, Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun, (Siduarjo: Indomedia Pustaka, 2017), h. 76.

<sup>18</sup> Andang Ismail, Education Games, (Yogyakarta: PT Pilar Media, 2006), h. 85.

Perkembangan motorik halus gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi. Gallahue dan Ozmun mengolongkan keterampilan motorik halus termasuk dalam perkembangan manipulasi benda yang meliputi menerima benda dari orang lain menggunakan tangan, menggerakkan bola besar samapai kecil dan memainkan bola dengan gerakan tangan dan mengayunkan benda serta memukul benda dengan menggunakan benda lain.

## **2) Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkatkan pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisien gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat anak menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah

keterampilan yang dipelajari di sekolah kelompok bermian yang dibimbing maupun dalam kegiatan perkemahan saat libur. Keterampilan ini, misalnya menulis, menggambar, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olah raga.<sup>19</sup>

Menurut Steffi Claudia dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata secara baik
- 3) Mampu mengendalikan emosi dalam melakukan kegiatan maupun sedang bermain dengan temannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hurlock, Elizabeth. Perkembangan Anak ( Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.

<sup>20</sup>Steffi Claudia, Ajeng Ayu widiastuti dan Mozes Kurniawan, “Origami Game For Improving Fine Motor Skills For Children 4-5 Years Old in Gang Buaya village in Salatiga”, Salatiga, Vol. 2, Nomor 2, Januari 2018, h. 145.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus yaitu untuk melatih otot-otot halus, jari-jari, dan koordinasi mata dan tangan. Fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini juga sangat penting bagi perkembangan selanjutnya.

### **3) Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia**

#### **Dini**

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu: Ningsih Andri setia mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a. melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

- b. melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpessnes (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya menuju kondisi yang indepence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c. melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah atau sekolah adjustment pada usia pra-sekolah taman kanak-kanak atau usia kelas awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih menggambar melukis baris-berbaris dan persiapan menulis.<sup>21</sup>

Ningsih Andri setia mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, tt. Patmonodewo, Soemirati. *Pendidikan Anak Prasekolah*. c. 2. Jakarta: Rineke Cipta, 2003.

- 1) Melatih kelenturan otot jari tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- 3) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri<sup>22</sup>

#### **4) Indikator Motorik Halus**

Motorik halus melibatkan koordinasi gerakan otot kecil, terutama di tangan dan jari. Beberapa indikator motorik halus meliputi:

1. Menggenggam dan Melepaskan Benda:

Anak dapat menggenggam benda dengan satu tangan dan melepaskannya dengan kontrol.

2. Menggunakan Alat Tulis:

Anak dapat memegang pensil, crayon, atau kuas cat dengan cara yang benar dan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 404

menggunakannya untuk menggambar atau menulis.

3. Memotong dengan Gunting:

Anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas mengikuti garis yang ditentukan.

4. Menjepit dengan Jepitan:

Anak dapat menggunakan jepitan atau pinset untuk memindahkan benda-benda kecil.

5. Merangkai Manik-manik:

Anak dapat memasukkan manik-manik ke dalam tali atau benang, yang menunjukkan koordinasi mata, tangan yang baik.

6. Mengancingkan dan Membuka Kancing:

Anak dapat mengancingkan dan membuka kancing pada pakaian atau boneka.

7. Mengikat Tali Sepatu:

Anak dapat mengikat tali sepatu dengan benar.

8. Menjiplak dan Menyalin Bentuk:

Anak dapat menjiplak bentuk sederhana atau menyalin gambar atau huruf dari contoh.

## **b. Motorik Kasar**

### **1) Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Setiap anak pasti mengalami proses perkembangan, Perkembangan tersebut dapat terjadi di beberapa aspek perkembangan, salah satunya pada aspek motorik kasar. Bertambahnya usia maka akan berpengaruh pada motorik kasar pada anak. Kemampuan motorik kasar pada anak akan mengalami peningkatan dari gerak sederhana ke gerakan yang terorganisasi dengan baik.

Menurut Suyadi, gerakan motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras.<sup>23</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rezky dkk, Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Pada otot

---

<sup>23</sup> Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 2.

besar ini menghasilkan beberapa gerakan yaitu gerakan berjalan, gerakan berlari, dan gerakan melompat. Kedua pendapat di atas memiliki cara pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar yang menghasilkan beberapa gerakan yaitu gerakan berjalan, berlari dan melompat.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan kelak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, dan lain sebagainya. Gerakan motorik kasar melibatkan

aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, motorik kasar merupakan kegiatan menggerakkan berbagai bagian tubuh atau mengatur gerakan badan. Aktivitas yang dilakukan gerakan motorik kasar yaitu seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya. Kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Kemampuan motorik kasar pada anak agar dapat terlaksana dengan baik maka orangtua dan pendidik perlu memahami tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Tujuan perkembangan motorik kasar memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar pada anak.

---

<sup>24</sup> Rezky, Ngesti W. Utami dan Mia Andinawati, "Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Kalisongo Kecamatan Dau", Malang, Vol. 2, Nomor 3, Juli 2017, h. 95

## 2) Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia

### Dini

Pembelajaran motorik atau pembelajaran gerak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pengembangan motorik pada usia dini agar kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar dapat berkembang optimal. Menurut Reni Novitasari dan kawan-kawan, motorik kasar memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri
- 4) Mampu bekerjasama dan
- 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.<sup>25</sup>

Sesuai dengan tujuan pengembangan Jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar

---

<sup>25</sup> Reni Novitasari, M. Nasirun dan Delrefi. D, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD AlSyafaqoh Kabupaten Rejang Lebong", Bengkulu, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2019, h. 8

yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak. Mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik kasar anak usia dini adalah agar anak mampu melakukan gerakan kasar dan halus, memelihara kebugaran jasmani, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin, jujur dan sportif. Perkembangan motorik anak terlihat dari sejauh mana anak tersebut mampu meningkatkan

---

<sup>26</sup> Frankenburg WK, Dodds J, Archer P. Denver II Training Manual. Denver: Developmental Materials 1990. p. 1-16

kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan terkoordinasi sesuai dengan masa perkembangannya.

### **3) Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK, sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- b. Memacu pertumbuhan dan mengembangkan fisik atau motorik rohani dan kesehatan anak
- c. Membentuk membangun dan memperkuat tubuh anak
- d. Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan cara berpikir anak
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak

- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi<sup>27</sup>

#### 4) Indikator Motorik Kasar

Motorik kasar melibatkan koordinasi gerakan otot besar dan kekuatan fisik. Beberapa indikator motorik kasar meliputi:

1. Berjalan dan Berlari Anak dapat berjalan dan berlari dengan keseimbangan dan koordinasi yang baik.
2. Melompat:  
Anak dapat melompat dengan dua kaki bersama-sama atau bergantian, serta melompat dari ketinggian tertentu dengan aman.
3. Memanjat:  
Anak dapat memanjat peralatan permainan seperti tangga atau jungle gym dengan koordinasi yang baik.
4. Menendang Bola:

---

<sup>27</sup> Sujiono B, Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdikas, 2010), h. 2.

Anak dapat menendang bola dengan tepat dan dengan kekuatan yang cukup.

5. Melempar dan Menangkap Bola:

Anak dapat melempar bola dengan akurat dan menangkap bola yang dilemparkan kepadanya.

6. Menyeimbangkan Tubuh:

Anak dapat berjalan di atas garis lurus atau balok keseimbangan tanpa terjatuh.

7. Mengayuh Sepeda:

Anak dapat mengayuh sepeda atau scooter dengan keseimbangan dan koordinasi yang baik.

8. Berguling dan Berputar:

Anak dapat melakukan gerakan berguling di lantai atau matras dengan kontrol dan keseimbangan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi yang disusun oleh Elyanti yang berjudul Permainan Konstruktif dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Bantaeng. Penelitian ini menjelaskan tentang

bermain konstruktif dalam mengembangkan kreativitas anak dikatakan cukup bagus dan permainan konstruktif cukup berperan dalam meningkatkan kreativitas anak. Karena bermain konstruktif yang meliputi bermain balok dan plastisin anak dapat membentuk dan memperluas ide-ide dan membuat bentuk apapun yang diinginkannya. Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yakni sama-sama tentang permainan konstruktif untuk anak usia dini, perbedaannya yakni: 1) pada kajian ini membahas tentang permainan konstruktif dalam mengembangkan kreativitas anak. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi permainan konstruktif anak usia dini.

2. Skripsi yang disusun oleh Ferli Merdiana yang berjudul Implementasi Bermain Konstruktif dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Shandy Putra Telkom Kota Bengkulu. Penelitian ini

menjelaskan tentang meningkatkan kecerdasan visual anak melalui bermain konstruktif dapat dijelaskan bahwa kecerdasan visual anak yang meliputi aspek bentuk warna, ditingkatkan melalui bermain geometri dengan menuangkan ide ke dalam bentuk dan warna.

28

Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yakni sama-sama tentang permainan konstruktif.

Perbedaanya yakni: 1) pada kajian ini membahas tentang meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi permainan konstruktif anak usia dini.

3. Skripsi yang disusun oleh Latifatus Sa'adah yang berjudul Implementasi Model Permainan Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat Kedungwaru. Penelitian ini menjelaskan tentang

---

<sup>28</sup>Anggi Sudono, Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hlm. 79-80

model bermain konstruktif dengan media balok, anak diberikan kebebasan dalam mengeksplotasikan kemampuan dalam menyusun balok sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi anak serta daya fikir secara kreatif dan inovatif untuk menyusun balok-balok warna tersebut sesuai dengan kemampuannya.

Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yakni sama-sama tentang permainan Konstruktif.

Perbedaanya yakni: 1) pada kajian ini membahas tentang Media Balok Untuk Meningkatkan Kognitif Anak. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi permainan konstruktif anak usia dini.

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Tahun Penelitian, Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan

1.	<p>Tahun 2019, Elyanti yang berjudul Permainan Konstruktif dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Bantaeng.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang bermain konstruktif dalam mengembangkan kreativitas anak dikatakan cukup bagus dan permainan konstruktif cukup berperan dalam meningkatkan kreativitas anak.</p>	<p>pada kajian ini membahas tentang permainan konstruktif dalam mengembangkan kreativitas n kreativitas anak. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi permainan konstruktif dalam melatih motorik halus</p>
----	---	--	--

			dan kasar anak usia dini 5-6 tahun.
2.	Tahun 2019, Ferli Merdiana yang berjudul Impelmentasi Bermain Konstruktif dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Shandy Putra Telkom Kota Bengkulu.	Penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan kecerdasan visual anak melalui bermain konstruktif dapat dijelaskan bahwa kecerdasan visual anak yang meliputi aspek bentuk, warna, ditingkatkan melalui bermain	pada kajian ini membahas tentang meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi permainan konstruktif

		<p>geometri dengan menuangkan ide ke dalam bentuk dan warna.</p> <p>Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yakni sama-sama tentang permainan konstruktif.</p>	<p>dalam melatih motorik halus dan kasar anak usia dini 5-6 tahun anak usia dini.</p>
3.	<p>Tahun 2020, Latifatus Sa'adah yang berjudul Implementasi Model Permainan</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang model bermain konstruktif</p>	<p>pada kajian ini membahas tentang model bermain konstruktif</p>

	<p>Konstruktif</p> <p>Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat Kedungwaru.</p>	<p>dengan media balok, anak diberikan kebebasan dalam mengekspoitasika n kemampuan dalam menyusun balok sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi anak serta daya fikir secara kreatif dan inovatif untuk menyusun balok-balok warna tersebut sesuai dengan kemampuannya.</p>	<p>dengan media balok untuk meningkatkan kognitif anak. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi permainan konstruktif dalam melatih motorik halus dan kasar anak usia dini 5-6 tahun anak usia dini.</p>
--	--	---	---

### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan motorik halus dapat ditunjukkan melalui kelenturan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Seperti perkembangan anak kelompok B, yang perlu diperhatikan dan distimulus agar berkembang secara optimal. Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dan tangan yang baik, sebab kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari.

Pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak adalah untuk melatih otot-otot besar anak agar lebih terampil dalam melakukan gerak dasar. Keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak paud masih perlu ditingkatkan

dimana dalam melakukan gerakan-gerakan motorik, anak mengalami kesulitan dan kurang terampil untuk itu perlu adanya latihan-latihan yang optimal sehingga gerakan motorik kasar yang ditampilkan anak lebih terampil dan tidak kaku.

**Gambar 2.1 Karangka Berpikir**

